

BAB IV PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan hasil penelitian, dilanjutkan dengan uraian kontribusi keilmuan, serta rekomendasi bagi pengembangan kajian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan inovasi pertunjukan Komunitas Wayang Cinema Yogyakarta (WCY). Pemanfaatan Dana Keistimewaan tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi pertunjukan, tetapi juga mendukung proses kreatif komunitas melalui pembiayaan honorarium para pengkarya, pengembangan media pertunjukan, serta produksi konten berbasis digital. Dukungan tersebut mendorong lahirnya berbagai bentuk inovasi pertunjukan, seperti pengembangan audio-visual, penggunaan teknologi pencahayaan dan visual digital, fleksibilitas pemanggungan, serta pengembangan narasi pertunjukan yang lebih adaptif terhadap masyarakat urban dan generasi muda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Keistimewaan berfungsi tidak hanya sebagai instrumen pendanaan kebudayaan, tetapi juga sebagai faktor pendukung transformasi seni tradisi agar tetap relevan dengan perkembangan sosial dan teknologi masyarakat kontemporer.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai hubungan antara kebijakan pendanaan kebudayaan dan

keberlangsungan komunitas seni berbasis inovasi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kebermanfaatannya Dana Keistimewaan tidak dapat dipahami semata-mata dalam kerangka bantuan ekonomi, melainkan juga sebagai ruang yang memungkinkan komunitas budaya mengembangkan kreativitas, identitas, dan strategi adaptasi budaya secara mandiri. Dalam konteks teori *Community Voice* Robert Chambers, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa komunitas seni bukan sekadar penerima pasif kebijakan, tetapi aktor aktif yang memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya, membangun inovasi, serta merepresentasikan kebutuhan dan gagasannya melalui praktik kebudayaan. Selain itu, penelitian ini turut memperkaya kajian empiris mengenai pemanfaatan Dana Keistimewaan di sektor kebudayaan, khususnya pada komunitas di luar lingkaran institusi yang selama ini masih relatif terbatas dalam penelitian akademik.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya melihat kebijakan pendanaan kebudayaan tidak hanya dari aspek administratif dan ekonomi, tetapi juga dari dampaknya terhadap dinamika kreativitas komunitas seni dan keberlanjutan praktik budaya lokal. Temuan penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk memahami bagaimana komunitas seni tradisi mampu beradaptasi dengan perkembangan media dan perubahan pola konsumsi budaya masyarakat melalui dukungan kebijakan kebudayaan daerah. Di sisi lain, penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian selanjutnya untuk mengembangkan analisis yang lebih luas mengenai efektivitas Dana Keistimewaan terhadap berbagai komunitas budaya lain, termasuk dalam konteks transformasi digital, regenerasi

pelaku seni, serta keberlanjutan ekosistem kebudayaan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

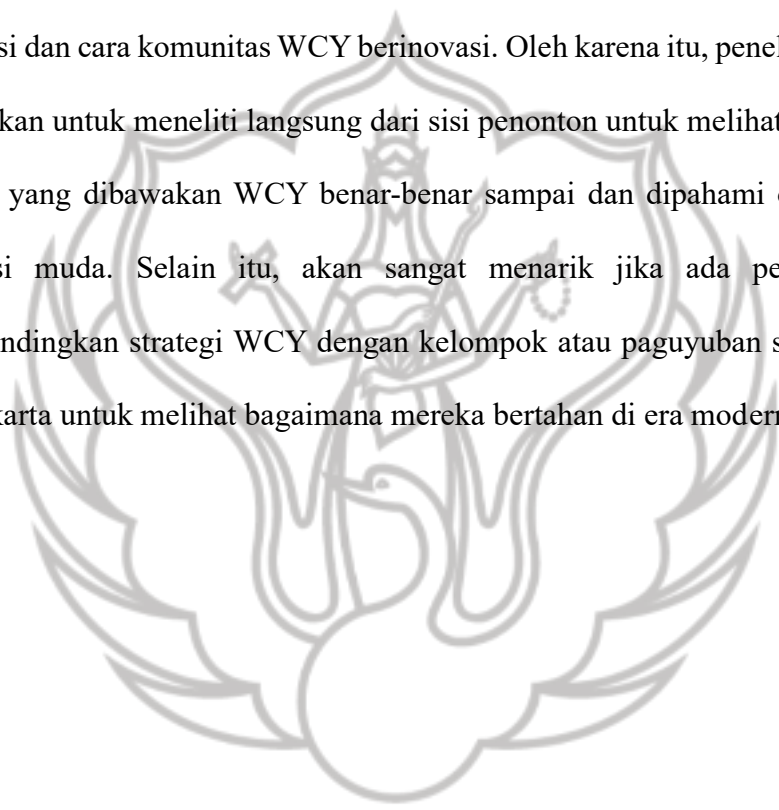
B. Saran

Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) selaku pemangku kebijakan pemerintah diharapkan bisa melakukan pemerataan terhadap alokasi Dana Keistimewaan supaya lebih mudah diakses oleh komunitas seni yang belum mapan, bukan hanya kelompok yang sudah besar. Pendekatan dinas juga perlu diubah dari sekadar memberi instruksi sepihak *top-down* menjadi hubungan kerja sama yang setara dengan para seniman. Ruang dialog publik dan forum kurasi terbuka harus diperbanyak, sehingga seniman yang berada di luar lingkaran relasi formal atau institusi besar memiliki kesempatan yang sama untuk menyuarakan gagasan kreatif dan mengakses hak pendanaan kebudayaan. Dana Keistimewaan memang menjadi bentuk dukungan untuk pelestarian kebudayaan, tetapi jangan sampai adanya Dana Keistimewaan juga membuat komunitas dan seniman menjadi ketergantungan. Dengan begitu, berbagai bentuk kesenian baru di Yogyakarta bisa tumbuh lebih subur dan merata.

Komunitas Wayang Cinema Yogyakarta selaku pelaku budaya Komunitas sebaiknya mulai mencari sumber pendapatan mandiri agar tidak sepenuhnya bergantung pada Dana Keistimewaan, mengingat kebijakan anggaran bisa berubah sewaktu-waktu. Komunitas bisa mencoba memaksimalkan ekonomi kreatif, misalnya dengan mencari pemasukan dari iklan *YouTube*, membuka kelas pelatihan berbayar, atau menjual produk karya fisik. Format pertunjukan seperti Wayang

Cinema diharapkan dapat masuk dalam ranah akademis, mengingat selama ini bentuk pertunjukan inovatif semacam ini masih lebih sering berkembang di luar lingkungan akademik. Di samping itu, komunitas WCY perlu terus menjaga kelompok "Wayang Cinema *Kids*" agar regenerasi seni pedalangan dan seniman muda tidak terputus.

Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini baru berfokus pada dapur produksi dan cara komunitas WCY berinovasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti langsung dari sisi penonton untuk melihat apakah pesan sejarah yang dibawakan WCY benar-benar sampai dan dipahami oleh penonton generasi muda. Selain itu, akan sangat menarik jika ada penelitian yang membandingkan strategi WCY dengan kelompok atau paguyuban seni lainnya di Yogyakarta untuk melihat bagaimana mereka bertahan di era modern.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqi, M. Z. (2022). Eksistensi dan Peroblematika Pelestarian Wayang Kulit Pada Generasi Muda Kec. Ringinrejo Kab. *Jurnal Seni dan Budaya Indonesi*, 5(2), 119-128.
- Arum, H. F. S., Wijaya, S. R., & Abipraya, F. A. (2021). Pengaruh Dana Keistimewaan Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 6(1), 62-82.
- Astuti, F., dan Triputro, R. W. 2022. Kontribusi Dana Keistimewaan kepada Pelaku Budaya. *JPW (Jurnal Politik Walisongo)*, 4(1), 68–90.
- Budimantoro, C. (2024). Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Kontribusinya Untuk Masyarakat. *Irpia: Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, 9(3), 26-36.
- Cahyono, H. B., & Rokhman, L. N. (2026). Persepsi Mahasiswa Tentang Kesenian Tradisional Wayang Di Kabupaten Jember. *MEDIAKOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 205-218
- Cahyono, M. N. (2024). Efektivitas Pemanfaatan Dana Keistimewaan Urusan Kebudayaan Di Kabupaten Sleman. *TheJournalish: Social and Government*, 5(3), 226-238.
- Chambers, R. 1994. *Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, Potentials and Paradigm*. *World Development*, 22(10), 1437-1454
- Hardiana, D. R. (2022). Analisis Implementasi Desentralisasi Fiskal (Kebijakan Transfer Dana ke Daerah Pada Realisasi APBN 2021 Pasca Coronavirus Disase-19). *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 12(1), 16-29.
- Hariana, K. (2021). Dekonstruksi Ruang Pendidikan Seni Melalui Resiliensi Masyarakat Urban. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 19(1), 64-78.
- Indrakrista, N. B. (2015). Pers mengawal demokrasi daerah: Analisis pemberitaan implementasi dana keistimewaan di harian tribun jogja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 18(3), 196-209.
- Kamim, A. B. M. (2021). Hegemoni dan Ekonomi Politik Dana Keistimewaan di Daerah Istimewa Yogyakarta [Hegemony and Political Economy of Privileged Fund in Special Region of Yogyakarta]. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 12(2), 121-141.

- Kholik, N. (2022). Penentuan Dana Keistimewaan Yogyakarta antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012. *Ahmad Dahlan Legal Perspective*, 2(2), 130-152.
- Kiswanto, A. (2020). Perancangan Bioskop Wayang Lakon Jabang Tetuka (The Design of Shadow Puppet Movie Theater of Jabang Tetuka Play). *Wayang Nusantara: Journal of Puppetry*, 4(1), 40-48.
- Marhaeni, N. K. S. (2018). Teater Wayang Inovatif Stri Wiweka. *Kalangwan: Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Nugroho, S. (2016). Pertunjukan Wayang Babad Nusantara: Wahana Pengajaran Nilai Kebangsaan bagi Generasi Muda. *Panggung*, 26(2).
- Nurgiyantoro, B. (2011). Wayang dan pengembangan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (1), 42-52.
- Pink, S. 2021. *Doing Visual Ethnography*. SAGE Publications
- Pratama, et al. Respon Generasi Muda Suku Jawa Terhadap Pemaknaan Pesan Seni Pertunjukan Wayang Kulit Di Desa Kali. *Jurnal Media Publik Relations*. 4(2), 31-34.
- Putra, I. G. M. D. (2025). Wayang Kulit Bali Sebagai Medium Pendidikan Budaya dan Ekspresi Seni. In *SANKARA: Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya*, 1(1), 24-34.
- Ramadhani, M., Handoyo, B. H. C., & Kadir, S. A. (2024). Implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Konteks Kearifan Lokal. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(09).
- Ronaldo, P. (2023). Kajian Nilai-Nilai Filosofis Kesenian Wayang Kulit Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(1), 82-92.
- Sahaludin, J., & Rahman, A. K. (2021). Persepsi Publik Terhadap Program Dana Keistimewaan Jalur Kedinasan Di Sektor Kebudayaan Tahun 2020. *Jurnal Enersia Publika: Energi, Sosial, dan Administrasi Publik*, 5(1), 396-408.
- Sakir, dan Mutiarin, D. 2015. Kebijakan Anggaran Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik*, 2(3), 462-492.

- Sakir, dan Sarofah, R. 2020. Accountability Model for Utilization of Privilege Funds Special Region of Yogyakarta 2013-2017. *Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora)*, 8(2), 328–342.
- Sari, K. E. (2023). Animasi Wayang Sebagai Media Literasi Dan Kreatifitas Anak Berbasis Kearifan Lokal. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 59-71.
- Setianugraha, G. P. (2023). Teknologi Gawai Untuk Mendukung Teater Virtual Semasa Pandemi.
- Sukistono, D. (2017). Revitalisasi Wayang Golek Menak Yogyakarta dalam Dimensi Seni Pertunjukan dan Pariwisata. *Panggung*, 27(2).
- Sutiyono, (2009). Hegemoni Kekuasaan Terhadap Seni Pedalangan. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*. 7(2) 191-201.
- Widnyana, I. K., Marhaeni, N. K. S., Sudarta, I. G. N., Dwiyani, N. K., & Widyarto, R. (2024). Innovation Of Wayang Performance Through Cinema And Theater Techniques As New Media. *Lekesan: Interdisciplinary Journal of Asia Pacific Arts*, 7(1), 10-15.
- Wrahatnala, B. (2021). Inovasi dan Pembauran Genre dalam Pertunjukan Keroncong Wayang Gendut. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(2), 69-79.
- Yogi, I., Suhaimi, S., & Huri, B. (2024). Respon generasi muda suku Jawa terhadap pemaknaan pesan seni pertunjukan wayang kulit di Desa Kali Cinta. *Journal Media Public Relations*, 4(2), 31-34.
- Yudhana, L. (2026). Efektivitas Pengelolaan Dana Keistimewaan DIY: Antara Alokasi, Penyerapan Anggaran dan Realitas Sosial, *An Nuqud Journal of Islamic Economics*, 4(2), 1-14.
- Zakiah, K. (2019). Akuntabilitas Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Kajian Badan Keahlian DPR RI*, 11(17), 13-24.

Webtografi

- Alby Ersani. (1 September 2024). ALBY ERSANI // WAYANG CINEMA KIDS #2 AMANAT 5 SEPTEMBER. <https://youtu.be/iZHkhF1tpOs?si=7KDg1Uhj8reIZvEq> (diakses 19 Mei 2026).

- Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kanal YouTube *tasteof_jogja*, https://www.youtube.com/@tasteof_jogja (12 Mei 2026).
- Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. (25 September 2020). Wayang Cinema Pangeran Diponegoro (Part1/6) | DINAS KEBUDAYAAN KOTA YOGYAKARTA. YouTube. <https://youtu.be/dN75VDARGI8?si=ko6j08S12z1JF8Sr>, (diakses 18 Mei 2026).
- Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. Kanal YouTube *DINAS KEBUDAYAAN KOTA YOGYAKARTA*, <https://www.youtube.com/@dinaskebudayaankotayogyaka4179> (diakses 12 Mei 2026).
- <https://gudeg.net/read/16584/wayang-cinema-konsep-unik-yang-terbentuk-tak-disengaja.html> (Diakses 22 Januari 2026)
- <https://rri.co.id/yogyakarta/hiburan/945971/wayang-cinema-anak-meriahkan-12-tahun-keistimewaan-diy> (Diakses 12 Mei 2026)
- <https://www.kebumenekspress.com/2016/09/lebih-dekat-dengan-kesenian-wayang.html> (Diakses 22 Januari 2026)
- Wayang Cinema. Kanal YouTube *wayang cinema official*, <https://www.youtube.com/@wayangcinemaofficial9114> (diakses 12 Mei 2026).
- REFORMAT WAYANG CINEMA BERBASIS MULTIMEDIA | FILM DOKUMENTER PKM-RSH ISI YOGYAKARTA, kanal YouTube RAKADITHO JIHAN FIRMANSANSA <https://youtu.be/qJ-mEcc-U-Y> (diakses 12 Mei 2026)